



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

PENGEMBANGAN LKPD DIGITAL BERBASIS DEEP LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN BERFIKIR KRITIS KELAS X SMA NEGERI 1 BUBULAN

Linda Kharisma Cahyawati*, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Ernia Duwi Saputri³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email : lindakharismaa@gmail.com

Abstract

Civic Education is one of the subjects taught with the aim of fostering patriotism, character development, and civic responsibility among students. However, in practice, Civic Education is often perceived as monotonous because the learning process is still predominantly delivered through lecture and discussion methods. This study aims to develop a Deep Learning-based Digital Student Worksheet (LKPD Digital) to enhance students' critical thinking skills through a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model. The results of this study indicate that the Digital LKPD significantly supports the learning process and has been proven effective in improving students' critical thinking skills after its implementation. Furthermore, students' responses after using the Digital LKPD showed greater interest and engagement in the learning process.

Keywords: Digital LKPD, Civic Education (PPKn), Critical Thinking, Deep Learning

Abstrak

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata yang dipelajari dengan tujuan untuk meningkatkan dan menanamkan rasa cinta terhadap tanah air, pengembangan karakter, serta pengembangan karakter. Namun dalam praktiknya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pelajaran yang dianggap monoton, karena dalam prosesnya penyampaian pembelajaran masih menggunakan model ceramah dan diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Digital berbasis Deep Learning untuk meningkatkan berfikir kritis siswa dengan pengembangan R&D menggunakan model ADDIE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD Digital sangat membantu dalam proses pembelajaran dan terbukti mampu meningkatkan cara berfikir kritis siswa setelah penggunaan LKPD Digital tersebut. Dan respon peserta didik setelah menggunakan LKPD Digital membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: LKPD Digital, PPKn, Berfikir Kritis, Deep Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalani kehidupan. Salah satu dari tujuan pendidikan adalah untuk mengenal sebuah karya serta dapat mengembangkan karya karya yang menjadi landasan disiplin mental (Rahmad & Abdillah, 2019). Pendidikan yang baik tidak hanya memiliki tujuan untuk mencerdaskan peserta didik tetapi pendidikan yang mampu karakter dari peserta didik dan membuat peserta didik sendiri berkontribusi dalam

kehidupan bermasyarakat (Marwah, 2018). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari, dengan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mewujudkan pandangan para pendiri negara tentang terwujudnya penerapan dasar negara dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk menubuhkan rasa cinta tanah air, pengembangan karakter, menumbuhkan semangat kebangsaan sesuai dengan falsafah, ideologi dan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila. (Sinaga et al, 2025). Pada era digital pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi dianggap monoton sehingga memerlukan perubahan dan inovasi. Pembelajaran di era digital membutuhkan media yang mengikuti perkembangan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). LKPD merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan. LKPD juga digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah materi. Di era semua yang serba digital maka LKPD dapat diadaptasi menjadi LKPD Digital dimana lebih memudahkan peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Lestari pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa tingkat membaca anak mengalami kenaikan signifikan saat menggunakan media digital berbanding terbalik saat menggunakan media cetak, minat baca peserta didik tidak meningkat secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut salah satu alat yang digunakan untuk mengembangkan LKPD menjadi LKPD Digital adalah Liveworsheet. . Penggabungan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui LKPD Digital dapat ditunjang dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan para filsuf pendidikan yaitu Deep Learning. Dengan penggabungan dua hal tersebut menjadi hal yang sangat cocok dimana pembelajaran akan menjadi akan bermakna, mendalam dan menyenangkan untuk peserta didik. Sesuai dengan tujuan para filsuf yang menyatakan bahwa pendidikan harus berfokus pada peserta didik. Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran dengan tujuan melatih cara berfikir kritis peserta didik dan bertujuan agar peserta didik mampu menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. (Fitriani, 2025). Menteri Pendidikan Abdul Mu'ti pada buku Pembelajaran mendalam yang di keluarkan KEMENDIKDASMEN tahun 2025 prinsip pembelajaran Deep Learning sebagai berikut :

1) Bekeradaran (Mindful) Kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada seluruh kegiatan pembelajaran secara mental dan fisik, membuka diri terhadap pembelajaran yang baru, berfikir secara terbuka dan fleksibel, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran bisa berupa individu atau berbentuk kelompok. Dengan hal tersebut Deep Learning dapat membuat peserta didik sadar akan tujuan belajar dan alur sebuah pembelajaran.

2) Bermakna (Meaningful) Cahyawati, Pengembangan LKPD Digital Deep Learning merupakan pembelajaran yang dimana mengkaitkan dengan aktivitas didunia nyata, pengkaitkan pemahaman peserta didik dengan berbagai konteks dengan pemanfaatan lingkungan sekitar serta mampu menerapkan materi yang dipelajari di kehidupan nyata.

Sehingga apa yang dipelajari menjadi bermakna tidak hanya berfokus pada penguasaan konten dan hafalan.

3) Menggembirakan (Joyful) Deep Learning model pembelajaran yang di dalamnya menciptakan suasana yang positif, menantang, dan menyenangkan. Pelajaran yang menggembirakan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki emosi positif, rasa ingin tahu, semangat serta dapat memotivasi peserta didik untuk terus berkembang. Pembelajaran yang menggembirakan dapat dilakukan dengan cara diskusi, permainan edukatif hingga pembuatan sebuah proyek. Peneliti menerapkan Deep Learning dalam LKPD Digital dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan soal soal yang membutuhkan kemampuan berfikir cepat dan kritis. Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD Digital pada mata pelajaran PPKn, mengetahui respon siswa dalam menggunakan LKPD Digital, dan meningkatkan cara berfikir kritis kritis dari peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development (R&D) yang berorientasi untuk mengembangkan serta menguji kelayakan suatu produk pendidikan. Produk yang dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) digital dengan pendekatan deep learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas X di SMA Negeri 1 Bubulan. LKPD digital tersebut dirancang menggunakan platform Liveworksheet. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena model ini bersifat sistematis, fleksibel, dan sesuai untuk pengembangan bahan ajar digital. Pada tahap analysis dimulai dengan analisis kurikulum pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang Analisis kurikulum difokuskan pada capaian pembelajaran, elemen capaian pembelajaran, serta tujuan pembelajaran fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Bubulan. Kedua analisis materi pembelajaran yang dikembangkan dalam LKPD Digital berupa Cakupan materi dalam elemen bhinneka tunggal ika yang dikembangkan dalam LKPD digital berbasis deep learning meliputi:Asal-usul dan makna semboyan bhinneka tunggal ika,Perwujudan gotong-royong dalam ekonomi Pancasila,Prinsip gotong-royong untuk membangun harmoni dalam keragaman. Ketiga analisis kebutuhan pembelajaran dilakukan dengan wawancara didapatkan Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di kelas X masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis konvensional. Keempat analisis karakter peserta didik berdasarkan analisis karakteristik peserta didik, diketahui bahwa peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, sehingga telah memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis. Tahap design (perancangan) bertujuan untuk menyusun rancangan LKPD Digital yang sistematis, interaktif, dan selaras dengan pendekatan deep learning serta indikator keterampilan berpikir kritis. Tahap development bertujuan untuk merealisasikan rancangan LKPD digital berbasis deep learning menjadi produk yang siap digunakan, serta memastikan kelayakan produk melalui proses validasi dan revisi. Tahap Implementasi dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Bubulan yang berjumlah 35

siswa. Implementasi LKPD digital dilakukan dalam pembelajaran PPKn kelas X sesuai dengan alokasi dan materi yang telah direncanakan. Tahap evaluation dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas LKPD digital yang dikembangkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara menyeluruh dari setiap tahapan ADDIE, produk, dan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa LKPD Digital yang dirancang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Deep Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 1 Bubulan. LKPD Digital ini disusun bukan hanya berperan sebagai bahan ajar tetapi juga sebagai pendorong siswa untuk mempunyai pola berfikir kritis di tengah tengah perkembangan zaman yang membutuhkan perfikir cepat dan memberikan dampak yang nyata bagi kehidupan bermasyarakat. LKPD Digital yang dikembangkan menggunakan liveworksheet terdiri dari identitas, tujuan pembelajaran, aktivitas memahami, mengaplikasi, serta merefleksi. Gambar 1 : Tampilan LKPD Digital Dalam LKPD Digital memuat berbagai komponen dari tujuan pembelajaran, bacaan, video serta soal soal yang dapat di kerjakan oleh peserta didik. Dari hasil soal yang sudah di kerjakan oleh peserta didik dapat dikirim langsung melalui kolom yang sudah di sediakan didalamnya. Sebelum LKPD Digital ini digunakan dalam proses pembelajaran harus melewati berbagai tahapan validasi. Validasi dilakukan oleh para ahli materi dan media.

Tabel 1. Uji kelayakan materi

Materi	Nilai Validasi	Kualifikasi Validasi
Relevansi Materi	0,89	Tinggi
Keakuratan Materi	0,76	Cukup Tinggi
Konsep Dasar Materi	0,86	Tinggi
Kesesuaian Materi	0,88	Tinggi
Rata – rata	0,84	Tinggi

Penilaian materi dilakukan oleh tiga orang ahli materi dibidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kelayakan materi dinilai dari beberapa aspek yaitu Relevansi Materi, Keakuratan Materi, Konsep Dasa Materi, serta Kesesuaian Materi. Dari data yang diperoleh kelayakan materi mendapat nilai rata rata 0,84 dengan kualifikasi validasi tinggi. Hasil validasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus Aiken V. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD Digital sangat layak untuk digunakan.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Tabel 2 Pedoman pengambilan keputusan kelayakan LKPD digital

Interval Nilai	Kriteria Kelayakan
$\geq 0,80$	Tinggi
$0,60 \leq V < 0,80$	Cukup tinggi
$0,40 \leq V < 0,60$	Cukup
$< 0,40$	Buruk

(Dier & Asrizal., 2022)

2. Uji Kelayakan Media Tabel

Tabel 3 uji kelayakan ahli media

Media	Nilai Validasi	Kualifikasi Validasi
Tampilan Umum	0,85	Tinggi
Tampilan Khusus	0,85	Tinggi
Penyajian Media	0,87	Tinggi
Rata Rata	0,79	Cukup Tinggi

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji kelayakan media menunjukkan rata rata 0,79 dengan kualifikasi validasi cukup baik, sehingga LKPD Digital sangat layak untuk digunakan dan di implementasikan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bubulan. Uji kelayakan media dihitung menggunakan Aiken V.

3. Uji kelayakan Angket Respon Peserta Didik

Tabel 4 uji kelayakan angket respon peserta didik

Respon	Nilai Validasi	Kualifikasi Validasi
Konstruksi	0,82	Tinggi
Kebahasaan	0,84	Tinggi
Rata – Rata	0,83	Tinggi

Penilaian angket respon peserta didik menggunakan rumus Aiken V dan ada dua aspek yang dinilai yaitu konstruksi dan Kebahasaan. Berdasarkan tabel di atas kedua aspek tersebut memiliki nilai rata rata yang memiliki kualifikasi validasi tinggi dengan 0,83, sehingga angket yang akan di berikan kepada siswa untuk menilai respon mereka terhadap LKPD Digital sangat layak untuk digunakan.

4. Uji Kelayakan Lembar Keterampilan Berfikir Kritis

Tabel 5. Uji kelayakan lembar keterampilan berfikir kritis

Berfikir Kritis	Nilai Validasi	Kualifikasi Validasi
Materi	0,84	Tinggi
Kontruksi	0,85	Tinggi
Kebahasaan	0,83	Tinggi
Rata – Rata	0,84	Tinggi

Berdasarkan tabel hasil validasi para ahli ditemukan bahwa lembar keterampilan berfikir kritis mendapatkan nilai rata rata 0,84 dengan kualifikasi validasi tinggi, berdasarekan tiga aspek yang dinilai materi, kontruksi , dan kebahasaan. Dengan demikian lembar keterampilan berfikir kritis sangat layak digunakan sebagai media untuk mengukur kemampuan berfikir kritis dari para peserta didik.

5. Uji Keterampilan Berfikir kritis Peserta Didik.

Analisis data peningkatan keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan menggunakan skor gain ternormalisasi (N-gain). Data yang dianalisis berasal dari skor tes awal dan tes akhir keterampilan berpikir kritis peserta didik. N-gain dihitung dengan rumus perhitungan rata rata N-gain dengan menggunakan rumus

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100 - \langle S_{pre} \rangle}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = rata-rata skor gain ternormalisasi

$\langle S_{post} \rangle$ = skor tes akhir

$\langle S_{pre} \rangle$ = skor tes awal

Tabel 6 Kriteria nilai *N-gain*

Nilai <i>N-gain</i>	Kriteria
$0,70 < (g) \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang
$(g) < 0,30$	Rendah

(Qalfin et al., 2024)

Tabel 7 uji keterampilan berfikir kritis statistik deskripsi

Statistik Deskriptif	Rata - Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standart Deviasi	Rata - Rata N- Gain
Pretest	64,7	52,5	75	7,5	0,58

Posttest	84,3	72,5	95	7,8	
----------	------	------	----	-----	--

Tabel 8 perolehan Nilai N-Gain

Kategori N – Gain	Frekuensi	%
Tinggi	13	37,14
Sedang	22	62,9
Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 setelah dilakukan pretes dan posttes pada 35 peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan diperoleh nilai N- gain dengan rata rata 0,58, dengan kategori tinggi 37,14%, Sedang 62,9% dan Rendah 0%. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata N-Gain memiliki kriteria Sedang. Dapat di;ihat juga bahwa nilai rata rata Pretest sebelum peserta didik menggunakan LKPD digital 64,7 dan setelah menggunakan LKPD Digital nilai rata rata menjadi 84,3. Dari paparan dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD Digital sangat mempengaruhi cara berfikir kritis dari peserta didik dan dengan menggunakan LKPD Digital dapat meningkatkan cara berfikir kritis dari peserta didik sendiri.

6. Uji Respon Peserta Didik

Tabel 9 Respon peserta didik

Aspek	Rata - Rata	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Stand art Deviasi	Kategori
Kegunaan	90	80	100	7	Sangat Baik
Kemudahan	88	80	93	6	Sangat Baik
Sikap Terhadap Penggunaan	89	80	100	6	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil dari angket yang diberikan kepada 35 peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan menunjukkan bahwa peserta didik sangat terbantu dengan adanya LKPD Digital dalam proses pembelajaran. Ada tiga aspek yang dinilai kegunaan dengan rata rata nilai 90, kemudahan dengan rata rata nilai 88 dan sikap terhadap penggunaan dengan rata

rata 89. Dengan demikian LKPD Digital sangat memudahkan proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk menunjang bahan ajar kedepannya.

SIMPULAN

Hasil kelayakan materi LKPD Digital 0,84 dengan kualifikasi tinggi, kelayakan media 0,79 dengan kualifikasi cukup tinggi menunjukkan bahwa LKPD Digital sangat layak digunakan dan di implementasikan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bubulan. Angket respon peserta didik mendapatkan nilai rata rata 0,83 dengan kualifikasi tinggi dan Lembar keterampilan mendapatkan nilai rata rata 0,84 dengan kualifikasi tinggi juga membuktikan bahwa lembar respon dan lembar keterampilan berfikir kritis sangat layak digunakan untuk mengukur respon pesertra didik dan mengukur keterampilan berfikir kritis peserta didik. Tingkat berfikir kritis peserta didik juga mengalami kenaikan dilihat dari hasil pretest dan postesnya nilai N- Gain yang didapatn 0,58 dengan kategori sedang. Respon peserta didik juga mendapatn nilai rata rata dengan kategori yang sangat baik, hal tersebut menunjukkan dengan adanya LKPD Digital dapat merubah dan menunjang pembelajaran sehingga peserta didik dapat berfikir secara kritis dan membuat pelajaran jauh lebih mudah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dier, M., & Asrizal, A. (2022). Development of ICT-based worksheet on STEM-integrated to increase knowledge, data literacy, and technology literacy of high school students. *Pillar of Physics Education*, 15(3), 238-246.
- Fitriani. (2025). Analisi Literatur : Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan. *Jurnal Imiah Nusantara*.2(3).61-57
- Hidayat, R, & Abdillah. (2029). *Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasi*. Medan . Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Jakarta. Pusat Kurikulum Pembelajaran. Marwah (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Indonesia Journal Of Islamic Education*. 5(1).14-21
- Permatasari, & Lestari. (2023). Studi Komprasi Minat Membaca anak dantara buku cetak dan buku elektronik pada siswa kelas 5 SDN Pondok Ranji VI. *Academia Perspectives*.13(2) 68-81
- Sinaga, et al. (2025),Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A-F. Jakarta . Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan
- Qalfin, M., Saptono, S., Ellianawati, E., & Dewi, N. R. (2024). Effectiveness of differentiated digital student worksheets based on socio-scientific issues to improve students' science literacy. *Unnes Science Education Journal*, 13(2), 86-93.